

**POTENSI EKONOMI DAERAH DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
SEBAGAI IBU KOTA NEGARA (IKN) *NEW CAPITAL CITY OF
INDONESIA* - NUSANTARA**

(SKRIPSI)

Oleh:

**Yolanda Gorrety Espinosa S
1911021054**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG 2024**

ABSTRAK

POTENSI EKONOMI DAERAH DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR SEBAGAI IBU KOTA NEGARA (IKN) *NEW CAPITAL CITY OF INDONESIA – NUSANTARA*

OLEH

YOLANDA GORRETY ESPINOSA S

Pemerintah telah mengumumkan rencana pemindahan ibu kota negara (IKN) ke Provinsi Kalimantan Timur pada awal tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis potensi perekonomian antar wilayah Kabupaten/Kota dalam wilayah IKN Provinsi Kalimantan Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder tahun 2017-2022. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Location Quotient, Shift Share serta Tipologi Klassen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengklasifikasian wilayah menggunakan Tipologi Klassen dengan pendekatan wilayah yang terbagi menjadi: Daerah maju dan cepat berkembang, Daerah maju namun tertekan, Daerah tidak maju namun berkembang pesat, tidak maju, dan Daerah yang relatif tertinggal. Hasil penelitian berdasarkan analisis LQ menyebutkan terdapat 2 kota yang mempunyai total sektor basis terbesar yaitu Balikpapan dan Samarinda. Analisis shift share indikator penilaian komponen pertumbuhan share regional di Provinsi Kalimantan Timur, terdapat 7 sektor yang bernilai positif, dan hanya 3 sektor yang masih bernilai negatif.

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, IKN, Analisis Location Quotient, Shift-Share, Tipology Klassen*

ABSTRACT

REGIONAL ECONOMIC POTENTIAL IN EAST KALIMANTAN PROVINCE AS THE NATIONAL CAPITAL (IKN) NEW CAPITAL CITY OF INDONESIA - NUSANTARA

BY

YOLANDA GORRETY ESPINOSA S

The government has announced plans to move the national capital (IKN) to East Kalimantan Province in early 2022. The aim of this research is to analyze the economic potential between Regency/City regions within the IKN region of East Kalimantan Province. The data used in this research uses secondary data from 2017-2022. The analytical tools used are Location Quotient Analysis, Shift Share and Klassen Typology. The research results show that the classification of regions uses the Klassen Typology with a regional approach which is divided into: Developed and rapidly developing regions, Developed but depressed regions, Undeveloped but rapidly developing regions, not advanced, and areas that are relatively underdeveloped. Research results based on LQ analysis state that there are 2 cities that have the largest total base sectors, namely Balikpapan and Samarinda. Shift share analysis using regional share growth component assessment indicators in East Kalimantan Province, there are 7 sectors that have positive values, and only 3 sectors that still have negative values.

Keywords: Economic Growth, IKN (New Capital City), Location Quotient, Shift-Share, Tipology Klassen

**POTENSI EKONOMI DAERAH DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
SEBAGAI IBU KOTA NEGARA (IKN) *NEW CAPITAL CITY OF*
INDONESIA - NUSANTARA**

Oleh:

YOLANDA GORRETY ESPINOSA S

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG 2024**

Judul Skripsi : **POTENSI EKONOMI DAERAH DI PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR SEBAGAI IBU KOTA
NEGARA (IKN) *NEW CAPITAL CITY OF
INDONESIA* – NUSANTARA**

Nama Mahasiswa : **Yolanda Gorrety Espinosa S**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1911021054**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

2. Komisi Pembimbing

Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.
NIP. 19611209 198803 1 003

Resha Moniyana P, S.E., M.Si.
NIP. 19850914 202321 2 019

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Arivina Rafih Y.T, S.E., M.M.
NIP 19800705 200604 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji


Ketua : Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.



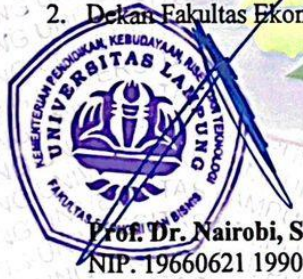
Penguji I : Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si.



Penguji II : Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Juli 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yolanda Gorrety Espinosa S

NPM : 1911020154

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2024



Yolanda Gorrety Espinosa S

RIWAYAT HIDUP



Yolanda Gorrety Espinosa Sinaga lahir di Bandar Lampung, 11 April 2001. Penulis menempuh pendidikan di taman kanak-kanak (TK A) di Xaverius Teluk Betung Bandar Lampung, selanjutnya (TK B) di Xaverius Way Halim Bandar Lampung. Sekolah Dasar (SDK) BPK Penabur pada tahun 2007-2013. Menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMPK) National Plus BPK Penabur di Bandar Lampung pada tahun 2013-2016. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 10 Bandar Lampung pada tahun 2016-2019.

Pada tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama kuliah, penulis aktif dalam berorganisasi di tingkat fakultas. Penulis pernah menjadi anggota Brigadir Muda (Brigmud) BEM FEB pada tahun 2019, mengikuti organisasi Economic English Club (EEC) pada tahun 2020.

Penulis juga aktif sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) sejak tahun 2019. Selain itu juga aktif sebagai pengurus selama dua periode berturut-turut BEM FEB. Selama berorganisasi di penulis mendapat jabatan sebagai staff ahli pada bulan Januari – Desember tahun 2021. Lalu naik jabatan menjadi kepala dinas 3 pengabdian terhadap masyarakat pada bulan Januari – Desember 2022. Penulis pernah mengikuti program Magang MSIB Kampus Merdeka bersertifikat di salah satu perusahaan Start-Up Jakarta Selatan pada tahun 2022. Penulis telah menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2022 di Kelurahan Sumur Putri, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

“Long Story Short, I Survived.”

-Taylor Swift

“Therefore do not worry about tomorrow, because for tomorrow will worry about itself. Each day has enough trouble of its own. One day's trouble is enough for one day.”

-Matthew 6 : 34

“Not All is well, but it Ends well.”

-Yolanda Gorrety Espinosa S

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Potensi Ekonomi Daerah Di Provinsi Kalimantan Timur Sebagai Ibu Kota Negara (IKN) *New Capital City of Indonesia* - Nusantara**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemukan beberapa kesulitan dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Tidak lupa penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Resha Moniyana, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2024

Penulis

PERSEMBAHAN

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas segala berkatnya yang tercurah dan penyertaan-Nya. Dengan kerendahan hati, kupersembahkan Karya Tulis ini kepada:

Kedua Orang Tuaku Tersayang

Togu Sinaga & Minar Saulina

Terimakasih kepada Papa dan Mama yang telah senantiasa memberikan dukungan dan inspirasi untuk kesuksesan dan menjadi diriku saat ini. Berkat Papa & Mama lah semuanya menjadi mungkin sehingga aku bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, perjuangan, kesabaran dalam mendidik, nasihat, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan, serta lantunan doa yang tak pernah henti kalian berikan kepadaku hingga menjadi kekuatanku dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup.

*Untuk Saudariku Tercinta **Angeline Priscilla Sinaga***

Terimakasih atas semua doa, kebersamaan dan semangat yang kalian berikan selama ini. Terimakasih juga telah menjadi motivasi dan pengingat hidupku.

Serta

Almamater tercinta

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Semoga karya kecil ini bermanfaat

SANWACANA

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang tiada hentinya memberikan nikmat dan berkat-Nya serta kekuatan kepada Penulis.

Dengan dukungan juga doa dari berbagai pihak, sehingga akhirnya. Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Potensi Ekonomi Daerah di Provinsi Kalimantan Timur Sebagai Ibu Kota Negara (IKN) *New Capital City of Indonesia - Nusantara***” yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan di Universitas Lampung. Dengan demikian, Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing satu yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, dalam skripsi ini;
5. Ibu Resha Moniyana, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing dua yang telah meluangkan waktu, memberikan semangat, arahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini;
6. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan, kritik bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji dua yang banyak memberikan saran bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Prayudha Ananta, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang telah menjadi pendamping dalam melakukan aktivitas perkuliahan.
9. Terkhusus untuk kedua orang tua yang penulis cintai dan sayangi bernama Togu Sinaga dan Minar Saulina. Terima kasih Orang Tuaku yang selalu mendoakan kesuksesan setiap langkah anak-anaknya.
10. Adikku tersayang, Angeline Priscilla Sinaga, Terima kasih atas segala dukungannya

kepada Penulis, semoga kelak dapat menjadi orang yang sukses dan memberikan manfaat dikemudian hari.

11. Kakak kakak yang sudah menjadi sahabat bagi penulis selama mengerjakan skripsi (Kak Ratu, Kak Fund, Kak Melan, Bang Boy, Bang Aufar, Bang Haikal, Mas Tio). Terima kasih telah mendukung, membantu dan selalu memberikan semangat selama penulis mengerjakan skripsi.
12. Sahabatku “Bela Jogja” (Shantika Amanda dan Kholis Daffa Hanifa). Terima Kasih yang selalu ada dan selalu mendengarkan serta berbagi keluh kesah. semoga kita tetap bersama hingga tua.
13. Sahabat selama masa perkuliahan dan organisasi “Geng Air” (Afifah, Bianca, Ameng, Pingka, Qetrin, Ching-Ching, Moa, Vania, Chia, Karina, Nisa, Age, Echa, Lovely, Altha dan Anhel). Terimakasih karena saling memberikan motivasi dalam menjalani kehidupan kuliah ini.
14. Teman – teman YOLO yang selalu kompak sejak MABA (Shafa Marwa, Resilia Salsabila, Dirga Adi Chandra, Mudderand, Devis Anezza, Ridho Barlian, Arifani Utoyo, Kemal Abilio). Terimakasih atas kebersamaannya.
15. Sahabatku sejak SMA “Kutuls” (Adisty Azalia, Silfia Kireina, dan Indriyan Prameswari). Terimakasih Eng atas kebersamaan, waktu, doa, dan dukungan yang telah diberikan. Semoga kita sukses dan bahagia selalu.
16. Sahabatku “*Club Sejahtera*” (Lusiana Ingrid, Devi Agustina, Prince Glory, Goklas Miracle, Yansen Auarda) yang selalu menemani Penulis dalam proses penyusunan skripsi, semoga kita sukses dan teman-temanku yang belum lulus agar dilancarkan segera. Amin.
17. Sahabat sekaligus rekan di Fakultas Ekonomi Bisnis yang selalu mendukung dan menemani Penulis. Sonya Malinda, Rehan, Jogi, Farhan, Ragah, Umar dan teman-teman lain yang tak bisa disebutkan satu persatu.
18. Rekan atau partner kerja dalam menjalankan sebuah “Coffeeshop” (Elva Andini, Adelia Bella, Kiki, Silvia, Dara). Terima kasih selalu menemani Penulis saat masa terpuruk dan Terimakasih atas dukungan yang diberikan hingga akhir penulisan skripsi dapat terselesaikan.
19. Keluarga Besar Kabinet Divija dan Niskala BEM FEB Tahun 2020-2022 segenap anggota brigmud, staff dan presidium. Terimakasih banyak atas ilmu dan pengalaman, kerjasama, kenangan yang sangat luar biasa selama kepengurusan organisasi

20. Almamater Tercinta, Universitas Lampung, dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
21. Sosok yang tidak bisa disebutkan namanya, terimakasih telah memberikan luka yang begitu dalam saat penulis menyusun skripsi ini. Terimakasih untuk patah hati yang diberikan, dengan itu penulis menjadi lebih semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi bagian dari pendewasaan yang menjadikan penulis untuk memiliki ikhlas seluas lautan. Kini penulis jauh lebih baik dan akan terus bahagia.
22. *Last but not least*, untuk Yolanda Gorrety Espinosa Sinaga yaitu diri saya sendiri. Terimakasih sudah berjuang sejauh ini mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan kendala selama proses penulisan skripsi. Penulis meminta maaf jika selama penyusunan tugas akhir ini penulis selalu memaksakan untuk tetap kuat namun selalu kalah, maaf juga jika perjalanan dan prosesmu lebih lambat dari mereka. Berbahagialah selalu, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan sendiri. *You did well, I'm proud of you. Thank you.*

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi, Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2024
Penulis

Yolanda Gorrety Espinosa S

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi	9
2. Pembangunan Ekonomi Daerah	10
3. Produk Domestik Bruto (PDRB).....	11
4. Teori Basis Ekonomi.....	13
5. Tipologi Klassen.....	14
B. Penelitian Terdahulu.....	15
C. Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	23
B. Metode Penentuan Sampel.....	23
C. Metode Pengumpulan Data.....	23
D. Metode Analisis Data	24
1. Analisis Location Quotient (LQ).....	25
2. Analisis Shift-Share	26
3. Analisis Tipologi Klassen	28
E. Operasional Variabel Penelitian.....	30
1. Potensi Ekonomi Daerah.....	30
2. Pertumbuhan ekonomi	30
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	30
4. Sektor Sektor Ekonomi	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32

1. Keadaan Geografis IKN.....	32
2. Wilayah Administratif.....	33
3. Demografi.....	35
4. Kondisi Perekonomian.....	37
B. Hasil dan Pembahasan	40
1. Analisis Location Quotient (LQ).....	40
2. Analisis Shift Share	42
3. Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Tipologi Klassen).....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-rata PDRB Per Kapita Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2010-2021 (rupiah)	5
Tabel 3.1 Tipologi Klassen Pendekatan Wilayah.....	29
Tabel 4.1 Luas Wilayah, Jumlah Kecamatan dan Kelurahan/Desa Pada Wilayah Administrasi di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2021	34
Tabel 4.2 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017-2022 (Persen).....	38
Tabel 4.3 Kontribusi Sektor Terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2017-2022 (Persen).....	39
Tabel 4.4 Sektor -sektor Basis Kabupaten/Kota di provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2021 Berdasarkan Analisis Location Quotient (LQ).....	41
Tabel 4.5 Analisis Shift Share Kab/Kota d Provinsi Kaltim Tahun 2017-2022....	42
Tabel 4.6 Kategori Lapangan Usaha Berdasarkan Analisis LQ dan Differential Shift (DS) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017 - 2022.....	43
Tabel 4.7 Posisi Relatif Sektor Ekonomi Wilayah	44
Tabel 4.8 Rata-rata Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Per Kapita Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017-2022	48
Tabel 4.9 Klasifikasi Tipologi Klassen pendekatan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017-2022	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Rencana Lokasi Ibu Kota Negara (IKN) di Pulau Kalimantan.....	6
Gambar 4.1 Peta Wilayah Ibu Kota Negara (IKN) – Nusantara	33
Gambar 4.2 Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017-2022 ...	35
Gambar 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2022	36
Gambar 4.4 PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017-2022 (Milyar Rupiah).....	37

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agar suatu negara atau daerah dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan ekonomi warganya, pembangunan ekonomi sangatlah penting. Untuk memastikan bahwa warganya tidak terjerumus dalam kemiskinan dan kebutuhan serta keinginan mereka terpenuhi secara memadai, pembangunan ekonomi berupaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan warganya. Pembangunan ekonomi sering kali difokuskan pada pencapaian tingkat pemerataan yang setinggi-tingginya setelahnya terjadi peningkatan pendapatan masyarakat dengan tingkat pemerataan tertinggi. Namun, pertumbuhan ekonomi adalah proses multiaspek yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, menggabungkan perubahan signifikan dalam struktur sosial, dan tidak hanya terfokus pada masalah ekonomi. (Todaro & Smith, 2012).

Hasil sampingan yang tak terelakkan dari setiap pembahasan tentang pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Perluasan ekonomi pada dasarnya didefinisikan sebagai peningkatan produksi barang dan jasa. Selain itu, definisi ini menjabarkan kerangka waktu di mana aktivitas ekonomi akan meningkatkan pendapatan lingkungan. Kenaikan PDB atau pendapatan nasional adalah indikator lain dari pembangunan ekonomi. (Sukirno, 2012).

Memeriksa pertumbuhan ekonomi dan kontribusi berbagai sektor merupakan pendekatan dasar untuk mengukur keberhasilan inisiatif pembangunan ekonomi. Menurut Pramulyawan (2010), Karena perubahan tahunan dalam pendapatan disebabkan oleh perubahan dalam jumlah kegiatan ekonomi, kita dapat melihat

sejauh mana ekonomi telah berkembang dengan membandingkan pendapatan dari tahun-tahun sebelumnya, yang dihitung pada harga berlaku atau harga konstan. Jika jumlah aktivitas ekonomi lebih tinggi dari sebelumnya, suatu perekonomian dikatakan mengalami perubahan. Akibatnya, tingkat pertumbuhan ekonomi sering digunakan untuk menentukan efektivitas pembangunan ekonomi.

Pada dasarnya, Kemanjuran pembangunan ekonomi dapat diukur dengan melacak pertumbuhan PDB dan peran yang dimainkan oleh industri yang berdampak padanya. Salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah dengan membandingkan pendapatan dari beberapa tahun yang diperkirakan menggunakan harga saat ini atau harga konstan. Perubahan pendapatan tahunan merupakan akibat langsung dari perubahan jumlah aktivitas ekonomi. Ekonomi yang berubah adalah ekonomi yang tingkat aktivitas ekonominya lebih besar dari sebelumnya. Hal ini menyebabkan banyak orang melihat laju pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi.

Baik rencana pembangunan nasional maupun regional termasuk dalam rencana pembangunan Indonesia. Secara sederhana, daerah berupaya mencapai pertumbuhan ekonomi dan melaksanakan inisiatif pembangunan daerah karena signifikansinya sebagai bagian dari suatu negara. Untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi di suatu daerah, pemerintah daerah dan kotamadya menggunakan berbagai strategi pengembangan ekonomi daerah yang tujuan utamanya adalah meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya. Pengembangan peraturan perundang-undangan pemerintah daerah, yaitu Undang-Undang Nomor 32 dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, telah memberikan keleluasaan kepada daerah untuk bekerja sama dengan masyarakatnya semaksimal mungkin dalam mengatur wilayahnya. (National Development Planning Agency (Bappenas), 2020).

Pendekatan analisis basis ekonomi merupakan alat yang berharga untuk mengevaluasi dan memperkirakan pertumbuhan ekonomi regional. Penelitian ini

didasarkan pada hipotesis basis ekonomi, yang mengklasifikasikan ekonomi suatu wilayah sebagai sangat basis atau sangat non-basis. Ketika kita berbicara tentang "sektor basis" ekonomi, kita mengacu pada hal-hal seperti ekspor dan kegiatan yang membantu memenuhi permintaan ekonomi lokal. Pada saat yang sama, "sektor non-basis" ekonomi adalah kapasitasnya untuk menyediakan bagian-bagian yang dibutuhkan orang. Pejabat pemerintah dapat menggunakan hasil analisis basis sebagai panduan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Pemindahan lokasi ibu kota negara atau IKN merupakan topik yang kontroversial dan kompleks. Sejak 2017, Kementerian PPN/Bappenas telah memperdebatkan tujuan jangka panjang pemindahan ibu kota negara (IKN) sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 (Tyas, 2022).

Provinsi Kalimantan di Indonesia telah dipilih sebagai lokasi Ibu Kota Negara (IKN) mendatang. Kabupaten Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara di Kalimantan Timur menjadi wilayah IKN baru yang menjadi fokus pembangunan infrastruktur pemerintah. Ini termasuk pembangunan jalan, jembatan, bandara, dan fasilitas publik lainnya untuk mendukung keberhasilan pemindahan IKN. Kemajuan pembangunan di Kalimantan Timur akan memicu pertumbuhan ekonomi yang tentunya membawa manfaat tersendiri bagi peningkatan taraf hidup masyarakat Kalimantan Timur termasuk penyerapan lapangan kerja yang diharapkan dapat makin maksimal. Salah satu tujuan pemindahan IKN adalah mengurangi ketimpangan regional di Indonesia. Pemerintah berharap bahwa pemindahan IKN dapat mendorong pembangunan dan investasi di wilayah Kalimantan Timur, sehingga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih merata di seluruh negara. (Kementerian_PPN/Bappenas, 2020).

Beberapa alasan yang mendasari mengapa diadakannya pemindahan Ibu Kota Negara (IKN). Pertama, yaitu distribusi pembangunan pemindahan IKN dapat membantu dalam redistribusi pembangunan di negara tersebut. Pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur di wilayah

yang belum berkembang dengan memindahkan pusat pemerintahan ke sana. Jika ini dilakukan, kesenjangan pembangunan antara wilayah maju dan wilayah miskin akan berkurang. Kedua, yaitu mengurangi Beban pada Ibu Kota Lama: IKN yang sudah ada mungkin sudah mengalami tekanan yang berlebihan, seperti kemacetan lalu lintas, kepadatan penduduk, dan masalah infrastruktur. Pemindahan IKN dapat membantu mengurangi beban pada ibu kota lama dengan memindahkan sebagian aktivitas pemerintahan dan penduduk ke lokasi baru. Masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan ibu kota lama mungkin dapat diatasi dengan ini. Ketiga, yaitu peningkatan efisiensi administrasi: IKN yang baru dapat dirancang dan dibangun dengan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan administrasi dan pemerintahan. Infrastruktur yang lebih modern dan efisien, seperti sistem transportasi, jaringan komunikasi, dan bangunan pemerintahan yang terintegrasi, dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja pemerintahan. Hal ini dapat membantu meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan produktivitas lembaga-lembaga pemerintahan.

Keempat, yaitu potensi pembangunan ekonomi dimana pemindahan IKN dapat menjadi pendorong bagi pembangunan ekonomi di wilayah baru. Banyak peluang yang dapat dibuka untuk perluasan ekonomi dan pengembangan lapangan kerja melalui investasi di bidang perumahan, infrastruktur, dan industri. Pertumbuhan ekonomi nasional dan pemerataan ekonomi yang lebih besar dapat dicapai melalui hal ini. Kelima, sebagai Simbol Kedaulatan dan Identitas Nasional dimana pemindahan IKN juga dapat menjadi simbol kedaulatan dan identitas nasional. IKN yang baru yang modern dan representatif dapat menunjukkan kemajuan negara tersebut dan mencerminkan identitas nasional. Hal ini dapat memperkuat rasa kebanggaan dan solidaritas di antara warga negara (Ernawati et al., 2022).

Tingkat pertumbuhan ekonomi Pulau Kalimantan dari tahun 2017-2022 memang mengalami peningkatan Meskipun tingkat pertumbuhan ekonomi Pulau Kalimantan meningkat provinsi, kabupaten, dan kota tidak berbagi secara merata dalam pendapatan yang dihasilkan oleh ekspansi ini. Pendapatan provinsi, kabupaten, dan kota didistribusikan secara merata. Hal ini menunjukkan bahwa

masalah kesenjangan kekayaan antara provinsi, kabupaten, dan kota belum sepenuhnya hilang dari Pulau Kalimantan. (Ernawati et al., 2022).

Melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita merupakan salah satu teknik untuk mendeteksi ketimpangan pendapatan. PDB per kapita merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan penduduk di suatu wilayah. Kesejahteraan masyarakat meningkat seiring dengan produk regional bruto per kapita. Sebaliknya, PDRB per kapita yang menurun merupakan indikasi memburuknya kualitas hidup masyarakat. Berikut rata-rata PDRB Per kapita Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2017-2022 disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rata-rata PDRB Per Kapita Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2017-2022
(rupiah)

No.	Provinsi	Rata - rata PDRB Per-Kapita
1	Kalimantan Timur	130.432.532
2	Kalimantan Tengah	32.203.086,6
3	Kalimantan Utara	78.172.974,65
4	Kalimantan Selatan	28.152.976,45
5	Kalimantan Barat	23.513.445,29
	Pulau Kalimantan	58.495.003

Sumber : BPS Kalimantan, diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa di Pulau Kalimantan, distribusi PDRB per kapita berbeda-beda menurut provinsi. Sementara beberapa provinsi berhasil mencapai PDRB per kapita yang jauh lebih rendah dari rata-rata nasional, provinsi lain berhasil mencapai PDRB per kapita yang jauh lebih tinggi. Provinsi Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur sama-sama memiliki PDRB per kapita yang relatif tinggi. Dengan rata-rata PDRB per kapita terendah di Pulau Kalimantan, Anda akan menemukan Kalimantan Barat.

Pemilihan Kalimantan Timur sebagai lokasi pemindahan IKN merupakan keputusan strategis yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan pembangunan, mengurangi risiko bencana, memanfaatkan potensi ekonomi dan sumber daya alam, serta mengembangkan pariwisata di wilayah tersebut.



Gambar 1.1
Rencana Lokasi Ibu Kota Negara (IKN) di Pulau Kalimantan
Sumber : www.kaltimprov.go.id

Provinsi Kalimantan di Indonesia telah dipilih sebagai lokasi Ibu Kota Negara (IKN) mendatang. Kabupaten Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara di Kalimantan Timur menjadi wilayah IKN baru yang menjadi fokus pembangunan infrastruktur pemerintah. Ini termasuk pembangunan jalan, jembatan, bandara, dan fasilitas publik lainnya untuk mendukung keberhasilan pemindahan IKN. Kemajuan pembangunan di Kalimantan Timur akan memicu pertumbuhan ekonomi yang tentunya membawa manfaat tersendiri bagi peningkatan taraf hidup masyarakat Kalimantan Timur termasuk penyerapan lapangan kerja yang diharapkan dapat makin maksimal (Amallya et al., 2023).

Distribusi pendapatan yang adil merupakan bagian penting dari tujuan pembangunan ekonomi, yang seharusnya tidak menjadi satu-satunya fokus inisiatif pembangunan ekonomi regional. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah pusat

dan pemerintah Kalimantan harus mengadopsi sejumlah langkah yang telah diperhitungkan Pernyataan tersebut sejalan dengan Siara (2021) Kesenjangan pendapatan adalah masalah serius yang tidak mungkin dipecahkan-hanya dapat dikurangi. Oleh karena itu, penyelidikan tambahan terhadap subjek ini diperlukan, dan judulnya “Potensi Ekonomi Daerah Di Provinsi Kalimantan Timur Sebagai Ibu Kota Negara (IKN) *New Capital City Of Indonesia – Nusantara*”

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja sektor-sektor yang potensial di Provinsi Kalimantan Timur?
2. Bagaimana klasifikasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan analisis Tipologi Klassen?
3. Bagaimana gambaran kondisi ekonomi dan perbandingan sektor yang mengalami kemajuan pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan analisis Shift Share?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui identifikasi sektor sektor ekonomi daerah yang potensial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Untuk melakukan klasifikasi daerah berdasarkan kondisi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Untuk mengetahui sektor-sektor mana saja yang mengalami kemajuan pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis agar dapat memahami masalah yang dijadikan bahan penulisan ini untuk menerapkan ilmu

yang telah diperoleh dan untuk melengkapi persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana (S-1) di Universitas Negeri Lampung.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ibu kota negara baru

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi peneliti lain yang akan mengangkat suatu permasalahan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan kebijakan pemerintah untuk memperkecil ketimpangan ekonomi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Meski keduanya memiliki arti yang sangat berbeda, pembangunan dan pertumbuhan ekonomi secara konseptual dapat dipertukarkan. Di sisi lain menurut Todaro, (2000) Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengurangi kemiskinan, kesenjangan, dan pengangguran. Untuk meningkatkan kondisi seseorang, seseorang harus terlibat dalam proses pembangunan yang terencana.

Ketika pendapatan per kapita suatu negara meningkat dari waktu ke waktu tanpa peningkatan yang sesuai dalam jumlah orang yang hidup "di bawah garis kemiskinan absolut" atau kesenjangan pendapatan yang lebih besar, pembangunan ekonomi terjadi, menurut Meier (1995), sebagaimana dinyatakan dalam Kuncoro (2006). Hal ini memberikan beberapa data kuat yang mendukung gagasan bahwa peningkatan PDB per kapita memperbaiki struktur sosial melalui hal-hal seperti kemiskinan yang lebih sedikit, pengangguran yang lebih sedikit, dan pemerataan pendapatan yang lebih besar. (Naibaho et al., 2020).

Sebaliknya, perluasan kegiatan ekonomi sebagian besar difokuskan pada peningkatan produksi barang dan jasa. Menurut Todaro et al., (2006) Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan bertahap tetapi stabil dalam output dan standar hidup suatu negara yang disebabkan oleh berbagai tindakan yang diambil untuk meningkatkan potensi ekonomi guna menghasilkan kekayaan baru. Sederhananya, ketika jumlah pendapatan nasional atau output yang diciptakan oleh

kapasitas produksi melampaui tingkat yang diperoleh selama masa ekspansi ekonomi, kita katakan bahwa ekonomi sedang meningkat. Pendapatan dari satu tahun dapat dibandingkan dengan pendapatan dari tahun sebelumnya untuk mencapai hal ini. Tingkat produksi sekarang lebih tinggi daripada sebelumnya. Akibatnya, rumus berikut digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi:

$$G = \frac{GDP1 - GDP0}{GDP0} \times 100$$

Dimana :

g : Tingkat pertumbuhan ekonomi dinyatakan persen

GDP1 : Pendapatan daerah pada suatu tahun (tahun 1)

GDP0 : Pendapatan daerah pada tahun sebelumnya (tahun 0)

Menurutnya, variabel-variabel yang mempengaruhi pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain Todaro (2006) Agar perekonomian dapat berkembang, ada tiga faktor utama:

- a. Akumulasi modal faktor-faktor produksi, atau investasi modal, mencakup semua jenis investasi, termasuk real estat, mesin, struktur, dan tenaga kerja.
- b. Peningkatan populasi Pertumbuhan ekonomi dapat didorong oleh ekspansi populasi yang memperluas angkatan kerja. Meskipun demikian, penyertaan tenaga kerja produktif merupakan komponen penting untuk mendorong kemajuan ekonomi.
- c. Kemajuan teknologi yang lebih tinggi memungkinkan ekonomi untuk menghemat tenaga kerja dan modal sambil menghasilkan output yang lebih produktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi.

2. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pelaksanaan otonomi daerah memfasilitasi pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah, yang merupakan komponen penting dari pertumbuhan ekonomi nasional.

Menurut Arsyad (2015) Masyarakat dan pemerintah dapat meningkatkan perekonomian mereka dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja dengan membentuk kemitraan dengan perusahaan untuk berbagi beban pengelolaan sumber daya. Salah satu contohnya adalah pertumbuhan ekonomi regional. Pembentukan otonomi daerah menjadi dasar pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional, yang pada gilirannya akan mendukung pelaksanaan pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut sejumlah pakar, pembangunan harus memiliki tiga nilai (Todaro, 2000) yaitu:

- a. Ketahanan (*Sustenance*): Mampu memenuhi kebutuhan fisiologis, makanan, tempat tinggal, dan keselamatannya sendiri dalam rangka mempertahankan hidupnya.
- b. Harga diri (*Self Esteem*): Harus ada pembangunan yang membuat orang merasa lebih manusiawi.
- c. *Freedom from servitude*: Kemampuan setiap orang yang tinggal di suatu wilayah untuk berpikir, tumbuh, bertindak, dan berusaha untuk berkontribusi pada kemajuan tersebut.

3. Produk Domestik Bruto (PDRB)

Metrik ekonomi makro tambahan yang memengaruhi rencana pembangunan, lintasan pembangunan, dan penilaian hasil pembangunan adalah produk domestik bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah cara untuk mengukur nilai moneter keseluruhan dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi di suatu negara atau wilayah selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Menurut Shaulim, (2018) Jika ingin mengetahui industri mana yang berperan dalam kemajuan ekonomi suatu wilayah, dapat melihat tingkat pertumbuhan industri tersebut dengan menggunakan PDRB sebagai indikatornya. PDB suatu negara dapat ditentukan dengan menggunakan metode langsung maupun tidak langsung. Ada dua cara untuk menentukan PDRB; yang pertama adalah pendekatan langsung dan yang kedua adalah metode tidak langsung.

- a. Pendekatan Langsung Berikut ini adalah penjelasan dari tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan metode langsung menurut

penelitian Tarigan (2008), yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

- 1) Dengan mengurangi biaya bahan baku dan bahan pembantu dari keseluruhan nilai produksi kotor suatu sektor atau subsektor, pendekatan produksi menentukan nilai tambah produk dan layanan yang diproduksi oleh sektor atau subsektor tersebut
 - 2) Pendekatan Pendapatan Jumlah semua layanan yang diperoleh oleh elemen produksi digunakan untuk menentukan nilai tambah kegiatan ekonomi. Ketika Anda memasukkan pajak tidak langsung bersih, penyusutan, gaji dan upah, dan surplus perusahaan sebagai faktor produksi, Anda mendapatkan jumlah total layanan yang diciptakan.
 - 3) Pendekatan Pengeluaran digunakan oleh lembaga pemerintah, perusahaan nirlaba, dan rumah tangga untuk menghitung jumlah total yang dibelanjakan untuk barang dan layanan. kategori, termasuk lembaga publik, warga negara perorangan, nirlaba komersial, investasi, perubahan pasar saham, dan ekspor keseluruhan.
- b. Pendekatan alternatif Menggunakan variabel seperti volume produksi, jumlah penduduk, luas wilayah, dan daerah sebagai pengalokasi, pendekatan tidak langsung membagi pendapatan nasional menjadi pendapatan daerah untuk perhitungan (Tarigan 2008).

Atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK) merupakan dua metode untuk menggambarkan produk domestik bruto (PDRB). PDRB ADHB tetap memperhitungkan inflasi ketika menghitung nilai tambah produk dan jasa yang telah selesai, tetapi melakukannya dengan menilai produk dan jasa tersebut menggunakan harga pada tahun yang bersangkutan atau pada awal setiap tahun. Oleh karena itu, metode ini merupakan instrumen yang berharga untuk melacak pergeseran dalam sistem ekonomi. Sebaliknya, PDRB ADHK menunjukkan seberapa besar peningkatan nilai barang dan jasa ketika harga berada pada tahun dasar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), PDRB ADHK merupakan indikator yang lebih akurat dari pertumbuhan aktual produksi barang dan jasa untuk wilayah yang perekonomiannya tidak terdampak oleh kenaikan harga.

4. Teori Basis Ekonomi

Salah satu gagasan lain mengenai pertumbuhan ekonomi regional adalah hipotesis basis ekonomi, yang menyatakan bahwa permintaan akan produk dan jasa dari luar wilayah secara langsung mempengaruhi kemampuan suatu wilayah untuk berkembang secara ekonomi.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Tarigan (2005, 28), yang menyatakan bahwa besar kecilnya peningkatan ekspor dari suatu daerah-kegiatan ekspor yang dilakukan oleh sektor-sektor fundamental-menjadi penentu laju pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Sementara itu, konsep ekonomi dasar didefinisikan oleh Richardson (2001) dalam Novlirasari (2008) sebagai perluasan perekonomian suatu wilayah secara keseluruhan sebagai hasil dari efek pengganda pengeluaran konsumen dan pendapatan yang dihasilkan oleh ekspor barang dan jasa produksi lokal (Utami, 2018).

Karena itu, ekspor industri atau komoditas ke wilayah lain berperan dalam kontribusi basis ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, seperti halnya pembelian kembali hasil ekspor tersebut.

Pembagian kegiatan ekonomi suatu wilayah menjadi sektor "basis" dan "nonbasis" merupakan landasan teori basis ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan location quotient, seseorang dapat meneliti basis ekonomi suatu wilayah. Dengan menggunakan metode Location Quotient, seseorang dapat memastikan potensi ekspor suatu wilayah dan tingkat kemandirian suatu sektor. Sebagai alat analisis tambahan, Location Quotient dapat digunakan untuk membandingkan peran suatu sektor di suatu wilayah referensi (kabupaten/kota) dengan fungsinya di suatu wilayah referensi (provinsi/kota). (Kowaas, Friska et al., 2022). Menurut penelitian Location Quotient, ada dua kategori utama kegiatan ekonomi:

1. Sektor Basis

Terlibat dalam kegiatan di industri yang dapat memenuhi permintaan lokal dan global.

2. Sektor non basis

Kegiatan di sektor yang hanya dapat menjual kepada konsumen di wilayahnya sendiri atau yang bahkan perlu mengimpor atau mendatangkan barang dari luar wilayahnya untuk memenuhi permintaan lokal.

5. Tipologi Klassen

Keadaan ekonomi di suatu wilayah dan keadaan sektor-sektor ekonominya digambarkan dengan menggunakan Tipologi Klassen. Ada dua cara untuk menggunakan metode Tipologi Klassen (Rahayu, 2010) yaitu:

- a. Sebuah metode Tipologi Klassen sektoral yang dikenal mendasari pengelompokan sektor dengan memeriksa ukuran-ukuran utama pertumbuhan sektor dan kontribusi sektor terhadap perekonomian.
- b. Strategi regional untuk mengklasifikasikan wilayah, tipologi Klassen bergantung pada dua indikator utama: pertumbuhan ekonomi dan pendapatan, atau produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita.

Melalui analisis ini diperoleh empat karakteristik kondisi pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan sektor ekonomi yang berbeda, yaitu:

1) Daerah/sektor cepat maju dan cepat tumbuh (*Rapid Growth*)

Wilayah Kuadran I memiliki banyak potensi pertumbuhan dan telah digunakan secara efektif untuk mendukung kemakmuran lokal.

2) Daerah/sektor maju tapi tertekan (*Retarded Region*),

Meskipun daerah-daerah di kuadran II cukup berkembang, namun laju perkembangannya telah melambat akhir-akhir ini sebagai akibat dari berkurangnya kegiatan utama di daerah tersebut. Oleh karena itu, meskipun lokasi-lokasi ini lebih berkembang, namun diperkirakan pertumbuhannya tidak akan secepat itu di masa depan, meskipun pada dasarnya memiliki potensi pengembangan yang sangat signifikan.

3) Daerah/sector berkembang cepat (*Growing Region*),

Wilayah di Kuadran III merupakan wilayah yang tidak mudah dikelola tetapi memiliki banyak potensi pembangunan yang belum tergarap. Akibatnya, pendapatan per kapita yang diperoleh masih rendah dibandingkan dengan wilayah lain, meskipun perekonomiannya berkembang pesat.

4) Daerah/sector relatif tertinggal (*Relatively Region*).

Pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial masih rendah di wilayah yang terletak di kuadran IV. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan untuk pengembangan lebih lanjut di wilayah ini. Diperkirakan bahwa daerah ini akan semakin mengejar ketertinggalannya melalui pengembangan infrastruktur regional dan fasilitas ekonomi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengacu pada temuan-temuan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu berperan sebagai referensi tertulis, sehingga memudahkan peneliti selanjutnya untuk melakukan studi lebih lanjut pada topik yang sama atau topik yang sebanding. Penelitian ini menggunakan berbagai metode analisis, termasuk Location Quotient, Williamson Index, Klassen Typology, dan Shift Share. Berikut ini adalah inventaris penelitian sebelumnya yang akan menjadi dasar untuk penyelidikan ini.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	(Lailatul Fitriyah, 2021)	Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Pengembangan Sektor Unggulan Wilayah Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2019	Ketimpangan Pendapatan, PDRB Jawa Timur, Potensi Sektor Wilayah, Pertumbuhan Ekonomi	Indeks Williamson, Tipologi Klassen, Locationt Quotient, dan Shift Share.	Terdapat ketimpangan pendapatan antar kota di Provinsi Jawa Timur dengan rata-rata nilai Indeks Williamson sebesar 0,8. tipologi kelasmenunjukkan adanya 3 kota pada kuadran I (daerah maju), 2

					kota pada kuadran III (daerah berkembang), dan 4 kota pada kuadran IV (daerah tertinggal). analisis location quotient dan shift share menunjukkan memiliki pertumbuhan sektor yang lebih cepat jika dibandingkan dengan daerah lainnya.
2.	Angga hariato ambar (2021)	Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Anta Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015-2019	Ketimpangan Pendapatan Pertumbuhan Ekonomi, Pembangunan daerah	Indeks Williamson, Tipologi Klassen, dan Korelasi Pearson	Indeks Williamson di Provinsi Maluku Utara selama lima tahun terakhir adalah kategori ketimpangan taraf rendah. Tipologi Klassen dengan pendekatan daerah terbagi atas: Daerah maju dan tumbuh cepat, Kota Ternate dan Kabupaten Halmahera Tengah; Daerah maju tapi tertekan, yakni Kabupaten Halmahera Timur; Daerah cepat berkembang tapi

tidak maju yakni, Kabupaten Halmahera Selatan dan Kabupaten Kepulauan Taliabu; Daerah relatif tertinggal yakni, Kabupaten Pulau Morotai, Kabupaten Kepulauan Sula, Kabupaten Halmahera Barat, dan Kota Tidore. Adapun hubungan korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan sebesar -0,379 tanda negatif menunjukkan hubungan yang negatif sedangkan untuk nilai signifikansinya adalah $0,529 > 0,5$ yang artinya hubungan antara pertumbuhan dan Indeks ketimpangan tidak signifikan.

3.	Intan Andriyani Wijaya (2022)	Analisis potensi sektor ekonomi (Location Quotient, Shift Share, dan Tipology Klassen)	Potensi Sektor Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi	Analisis location quotient (LQ), analisis shift share, dan analisis	Hasil penelitian yang didapatkan terdapat 11 sektor basis di Kabupaten Wonogiri. Dan juga terdapat 13
----	-------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------

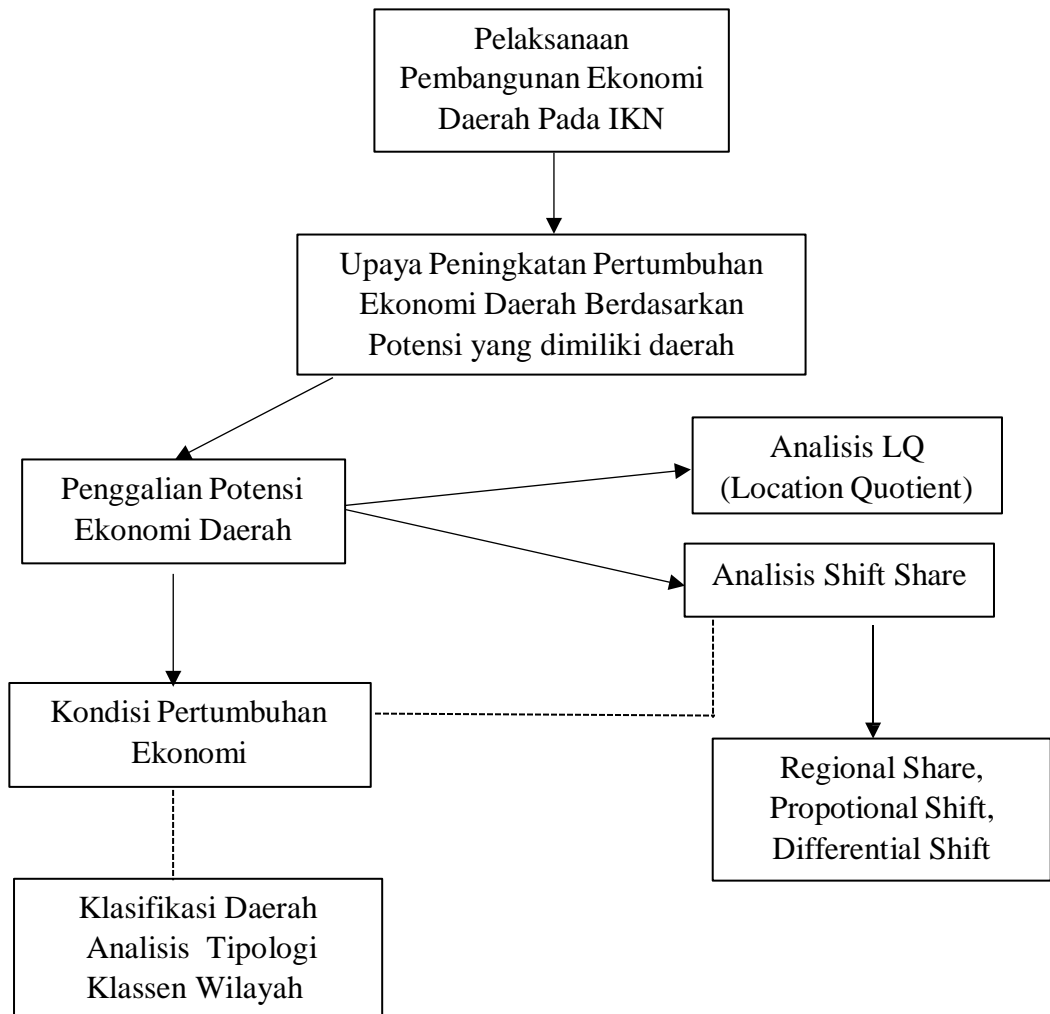
				Tipologi Klassen	sektor yang tumbuh relatif cepat, 11 sektor di Kabupaten Wonogiri yang cenderung mendorong pertumbuhan PDRB Jawa Tengah, 13 sektor yang mempunyai keuntungan lokasional, dan hasil tipologi kelas daerah Kabupaten Wonogiri ada pada kuadran daerah berkembang cepat
4.	Rizka Maulina (2022)	Analisis Alternatif Potensi Ekonomi Regional Kabupaten Kutai Timur Menggunakan Metode Location Quotient (Lq), Shift Share, Dan Tipologi Klassen	Potensi Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Kutai Timur,	<i>GDRP</i> Kutai Timur, LQ, Shift Share, Klassen Typology	Sektor alternatif dioptimalkan baik secara pertumbuhan di masa mendatang salah satunya sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Sektor ini bila didorong dapat menjadi sektor unggulan (basis), maju dan tumbuh, walaupun saat ini masih tertekan.
5.	Ade Nurul Aida, Rendy Alvaro (2021)	Analisis Shift Share Pada Wilayah Terdampak Pandemi Di Indonesia	<i>Shift Share Analysis of Pandemic Affected Areas in Indonesia</i>	Shift Share <i>Competitive Advantage, Specialization</i>	Keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa seluruh sektor di lima provinsi (Bali,

					Kepulauan Riau, Banten, Kalimantan Timur, dan Yogyakarta) memiliki daya saing provinsi yang cukup bervariasi keuntungan.
6.	A Luqman, M Wahed	Analisis Potensi Sektor Ekonomi Di Wilayah Malang Raya Dengan Metode Location Quotient Dan Shift Share	Potensi Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Pembangunan Ekonomi	Locatian Quotient, Shift Share, Malang Raya	hasil analisis Location Quotient terdapat 3 sektor yang merupakan sektor basis di wilayah Malang Raya. Kemudian dari hasil analisis Shift Share sektor yang memiliki kontribusi PDRB sektoral adalah sektor perdagangan. Sedangkan sektor yang tumbuh lebih cepat dibanding dengan sektor yang sama di tingkat provinsi adalah sektor konstruksi, sektor perdagangan, dll
7.	Bela H, Choirul A (2021)	Analisis Pola Spasial dan Faktor Pemilihan Lokasi Minimarket di Kabupaten Klaten	Perilaku Belanja Masyarakat, Pola spasial lokasi persebaran	Teknik analisis tetangga terdekat (ANN) dengan bantuan aplikasi Arc GIS 10,3	Pembangunan minimarket yang jaraknya berdekatan menyebabkan pola sebaran minimarket mengelompok (clustered).

					Faktor pemilihan lokasi minimarket dipengaruhi oleh variabel demografi dan jangkauan pelayanan. Faktor demografi yaitu semakin padat penduduknya maka peluang pembangunan minimarket semakin besar
8.	Mursidi, Sjamsul Arief (2021)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penetapan Sektor Unggulan Dengan Menggunakan Location Quotient, Shift Share Dan Klassen Typology Di Madura	Pertumbuhan Ekonomi, Potensi Ekonomi	GRDP, Location Quotient, Shift-Share, Tipologi Klassen	Hasil analisis 17 sektor yang akan diunggulkan untuk difokuskan pada masalah utama yaitu Lokasi Uji hasil bagi, Shift Share, dan klasifikasi tipologi digunakan dengan menggunakan analisis empat kabupaten PDRB di Pulau Madura.
9.	Gheareta Nugraheni (2023)	Analisis Location Quotient dalam Penentuan Potensi Sektor Ekonomi di Kota Malang	PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, Potensi Ekonomi	Location Quotient dan Dynamic Location Quotient (LQ dan DLQ), Shift Share (SS), dan Tipologi Klassen	Hasil analisis LQ dan DLQ menunjukkan sektor basis adalah sektor konstruksi dan sektor jasa perusahaan. Analisis Shift share menunjukkan

kinerja masing-masing sektor di Kota Malang bahwa sektor perdagangan besar dan eceran memiliki pertumbuhan tertinggi dibandingkan pertumbuhan di Jawa Timur. Hasil analisis tipologi klassen menunjukkan bahwa hanya sektor pengadaan listrik dan gas yang tergolong ke dalam sektor maju dan tumbuh cepat.

C. Kerangka Pemikiran



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Sebelas wilayah perkotaan yang membentuk Provinsi Kalimantan Timur menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini (time series) mengamati tahun 2017–2022. Ketimpangan pendapatan masih terjadi sepanjang era penelitian ini, meskipun kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Timur memiliki perkembangan ekonomi yang lebih kuat daripada nasional secara keseluruhan. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Kemudian, atas dasar harga konstan, lapangan usaha PDRB, data jumlah penduduk kuantitatif BPS, dan statistik PDRB per kapita digunakan sebagai sumber sekunder. (BPS Kalimantan Timur, 2022).

B. Metode Penentuan Sampel

Menurut J. Suprato (2008: 22), populasi adalah semua hal yang memiliki kesamaan dan dapat dibedakan satu sama lain dengan berbagai kriteria. Meskipun demikian, sampel memang mewakili populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan strategi pengambilan sampel yang disebut purposive sampling, yang didasarkan pada pertimbangan peneliti sendiri. Populasi penelitian ini mencakup seluruh kabupaten dan kota di Indonesia, dengan sepuluh subkelompok yang dipilih dari provinsi Kalimantan Timur.

C. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengandalkan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari sumber lain, termasuk Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (BPS).

Mengingat sifat data sekunder, maka dalam tahap pengumpulan data penelitian ini digunakan prosedur sebagai berikut:

1. Buku, artikel, berita, jurnal, dan tesis yang relevan dengan subjek ini diperiksa untuk mengumpulkan data untuk studi literatur.
2. Studi Dokumentasi. khususnya, merujuk pada sumber yang diterbitkan, mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diselidiki dari kantor statistik federal, dan meneliti literatur relevan lainnya.

Kedua metode ini memungkinkan pengumpulan berbagai data sekunder dari BPS yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah data sekunder yang dikumpulkan:

1. PDB per kapita atas dasar harga konstan (ADHK) kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017 sampai dengan 2022 menurut sektor usaha.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Timur menurut lapangan usaha tahun 2017 sampai dengan 2022.
3. PDB per kapita kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017 sampai dengan 2022.
4. Pendapatan per kapita Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017 sampai dengan 2022.
5. Jumlah Penduduk Kabupaten dan Kota di Provinsi Kalimantan, 2017–2022.
6. Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan 2017–2022.

D. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis multimetode. Dengan menggunakan teknik seperti *Location Quotient* (LQ) dan analisis *shift-share*, kami berupaya mengidentifikasi sektor ekonomi lokal yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kedua, mengklasifikasikan keadaan untuk pembangunan ekonomi menggunakan analisis *Klassen Typology* yang berasal dari perspektif regional.

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Ketika melakukan penelitian basis ekonomi, salah satu langkah awal yang umum adalah menggunakan metode Location Quotient untuk menentukan industri mana yang paling penting bagi perluasan ekonomi. Tarigan (2005) menyatakan bahwa salah satu cara untuk menemukan sektor basis atau sektor prospektif suatu wilayah adalah dengan menerapkan pendekatan Location Quotient. Pendekatan ini menilai efisiensi suatu sektor pada tiga tingkatan: lokal (di kota atau kabupaten), regional (di provinsi), dan nasional. Bendavid-Val memberikan metode berikut untuk menghitung Location Quotient dalam Tarigan (2007):

$$LQ = \frac{X_r/R_r}{X_n/R_n}$$

Keterangan :

X_r = Nilai PDRB sector i pada kabupaten/kota

X_n = Nilai PDRB sector i pada Provinsi

R_r = Total PDRB kabupaten/kota

R_n = Total PDRB Provinsi Kalimantan Timur

Dari perhitungan LQ dihasilkan tiga (3) kriteria, yaitu:

- $LQ > 1$, dalam arti bahwa industri ini menjadi pendorong pertumbuhan atau sektor dasar, dengan keunggulan kompetitif, dan output-nya dapat memenuhi permintaan baik di dalam maupun di luar wilayah geografisnya. Wilayah ini berpotensi menjadi pusat ekspor karena industri yang memenuhi persyaratan ini kuat.
- $LQ = 1$, Artinya, industri tersebut tidak dianggap fundamental dan tidak memiliki keunggulan komparatif. Barang yang diproduksi hanya dapat memenuhi permintaan domestik, tidak dapat diekspor.
- $LQ < 1$, Selain itu, ini bukan bidang yang fundamental. Bidang ini harus diimpor atau didatangkan dari luar wilayahnya karena hasil produksinya tidak dapat memenuhi permintaan di sana. Dengan kata lain, pengembangan industri ini tidak begitu menguntungkan.

2. Analisis Shift-Share

Kinerja ekonomi dan produktivitas suatu wilayah dapat diungkap melalui penelitian shift-share. Dalam penelitian ini, kami mengamati output ekonomi regional dari berbagai distrik dan kota dan membandingkannya dengan output ekonomi regional dari ekonomi tingkat rendah, yaitu provinsi.

Pertumbuhan didefinisikan oleh analisis Shift-Share sebagai perubahan (D) dalam variabel regional dari waktu ke waktu, seperti pendapatan atau produksi, yang dibagi menjadi dampak-dampak dari keunggulan kompetitif (C), bauran industri (M), dan pertumbuhan provinsi (N). (Soepono, 1993).

Tiga faktor utama yang menjadi perbedaan- *Regional Share*, *Proportionality Shift*, dan *Differential Shift*-menentukan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pengaruh eksternal yang berkontribusi pada faktor *Regional Share* adalah pemerintah pusat dan aktivitas ekonomi daerah-daerah yang berbatasan. Distribusi Acak Karena didasarkan pada potensi ekonomi suatu wilayah, faktor pergeseran menunjukkan bahwa potensi ekonomi sektoral suatu wilayah berkembang dengan cepat. Pergeseran diferensial menggambarkan peluang khusus yang dihadirkan oleh suatu wilayah tertentu karena kedekatannya dengan pasar dan keberadaan sumber daya alam tertentu, seperti batu bara, gas, minyak, dan lahan subur. (Sjahrizal, 2018).

Pembagian wilayah, pembagian proporsional, dan pembagian diferensial merupakan tiga bagian yang membentuk pembagian pembagian (Tarigan 2005:87-89; Putra 2011:165-166). Berikut ini adalah ikhtisar dari ketiga bagian tersebut:

Regional Share (RS), Mengetahui industri mana di Kalimantan Timur yang memberikan kontribusi atau menghambat kemajuan ekonomi merupakan tujuan dari PR ini. Berikut adalah simpulan yang diambil dari perhitungan PR:

$PR < (\text{nilai pdrb tahun } t \text{ dikurangi nilai pdrb tahun } 0) ,$

$PR > (\text{nilai pdrb tahun } t \text{ dikurangi nilai pdrb tahun } 0),$

Proportional Shift (PS) digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan suatu sektor ekonomi di suatu Kabupaten atau Kota terhadap sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur. Berikut ini beberapa implikasi yang dapat diambil dari perhitungan PS:

PS < 0, maka sektor tersebut tumbuh relatif lambat dari sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur; dan

PS > 0, maka sektor tersebut tumbuh relatif cepat dari sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Timur

Differential Shift (DS) digunakan untuk mengetahui sejauh mana industri daerah (lokal) Kabupaten/Kota berdaya saing relatif terhadap perekonomian. Dari perhitungan DS dapat disimpulkan bahwa keunggulan lokasi terjadi apabila lingkungan suatu daerah mempercepat pertumbuhan industri tertentu relatif terhadap tempat lain:

DS < 0, maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih lambat di banding yag sama di daerah lain atau juga dapat dikatakan tidak mempunyai kenggulan komparatif.

DS > 0, maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih cepat di banding sektor yang sama di daerah lain atau juga dapat dikatakan mempunyai kenggulan komparatif.

Rumus untuk berbagai bagian model Shift Share adalah sebagai berikut:

- a. *Regional Share* mengacu pada porsi pertumbuhan ekonomi regional yang disebabkan oleh kekuatan dari luar, yaitu perluasan aktivitas ekonomi regional sebagai akibat dari kebijakan nasional yang diterapkan secara nasional. Persamaan berikut ini dapat digunakan untuk merancang komponen ini:

$$RS = \left(\frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right)$$

Dimana Y_0 adalah nilai tambah sektor di tingkat nasional pada awal periode.

Y_t adalah nilai tambah sektor ditingkat nasional akhir periode.

- b. *Proportionality Shift* adalah komponen pembangunan ekonomi regional yang merupakan hasil dari struktur atau potensi ekonomi regional yang tangguh. Bagian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$PS = \left(\frac{Y_{it}}{Y_{i0}} - \frac{Y_t}{Y_0} \right)$$

Dimana Y_{it} adalah nilai pertama sektor di tingkat nasional pada akhir periode, Y_{i0} adalah nilai pertama sektor ditingkat nasional pada awal periode, Y_t adalah nilai akhir dari jumlah sektor ditingkat nasional pada akhir periode, dan Y_0 adalah nilai akhir dari jumlah sektor ditingkat nasional pada awal periode.

- c. *Differential Shift* merupakan bagian dari perluasan ekonomi regional sebagai akibat dari keadaan persaingan regional yang berbeda. Peningkatan ekspor di area yang relevan dapat didorong oleh elemen pertumbuhan ini, yang merupakan keunggulan kompetitif.

$$DS = \left(\frac{y_{it}}{y_{i0}} - \frac{Y_{it}}{Y_{i0}} \right)$$

Dimana y_{i0} adalah nilai tambah sektor di tingkat daerah pada awal periode dan y_{it} adalah nilai tambah sektor di tingkat daerah pada akhir periode.

3. Analisis Tipologi Klassen

Teknik sektoral dan pendekatan regional merupakan dua aplikasi utama dari studi Tipologi Klassen. Penelitian ini menggunakan varian lokal dari uji tipologi Klassen. Metode tipologi regional Klassen terutama menggunakan pertumbuhan ekonomi dan produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita sebagai metrik utamanya untuk mengklasifikasikan wilayah. Dengan menerapkan teknik tipologi regional Klassen, kami meneliti keadaan pembangunan ekonomi setiap kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Timur. Analisis ini menghasilkan empat karakteristik dari berbagai kondisi pertumbuhan ekonomi: wilayah maju dengan pertumbuhan cepat

(Rapid Growth), wilayah maju dengan pertumbuhan tertekan (Retarded Region), wilayah berkembang dengan pembangunan cepat (Growing Region), dan wilayah yang relatif terbelakang (Relatively Region). Berikut ini adalah cara yang lebih tepat untuk menjelaskannya:

Tabel 3.1
Tipologi Klassen Pendekatan Wilayah

Kuadran I Daerah Maju dan Tumbuh Cepat $Y_i > y$, $R_i > r$	Kuadran II Daerah Maju tapi Tertekan $Y_i > y$, $R_i < r$
Kuadran III Daerah Berkembang Cepat $Y_i < y$, $R_i > r$	Kuadran IV Daerah Relatif Tertinggal $Y_i < y$, $R_i < r$

Sumber : data diolah oleh penulis

Keterangan :

Y_i = Pendapatan per kapita tiap kabupaten/kota

Y = Rata-rata pendapatan per kapita Provinsi Kalimantan

R_i = Laju pertumbuhan PDRB di tiap kabupaten/kota

R = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan

Berikut ini adalah penjelasan dari empat ciri kondisi ekonomi yang mendorong pertumbuhan:

- a. Daerah maju dan tumbuh cepat (Kuadran I), adalah tempat atau daerah dengan perkembangan ekonomi yang lebih baik dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi daripada seluruh provinsi.
- b. Daerah maju tapi tertekan (Kuadran II), khususnya, daerah atau kotamadya yang laju pembangunan ekonominya lebih rendah tetapi pendapatan per kapita lebih tinggi dari rata-rata provinsi.

- c. Daerah berkembang cepat (Kuadran III), daerah/kabupaten yang mengalami pertumbuhan ekonomi pesat, meskipun pendapatan per kapitanya di bawah rata-rata provinsi.
- d. Daerah relatif tertinggal (Kuadran IV), Wilayah statistik yang tingkat pertumbuhan PDB dan pendapatan per kapitanya di bawah rata-rata provinsi.

E. Operasional Variabel Penelitian

1. Potensi Ekonomi Daerah

Potensi ekonomi suatu daerah dapat diartikan sebagai kemampuannya untuk menopang pembangunan ekonomi dan menyediakan sarana penghidupan bagi penduduknya, dengan catatan bahwa pemerintah daerah dan masyarakat setempat mengelola sumber daya daerah secara efektif. Penelitian ini mengkaji potensi ekonomi sepuluh kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Timur. Dari sana, sektor-sektor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten dan kota diidentifikasi.

2. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi komoditas dan jasa suatu negara atau wilayah. Kenaikan atau penurunan angka PDB dan PDRB dari waktu ke waktu dapat dilihat sebagai tanda-tanda ekspansi ekonomi.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi di suatu wilayah. Dalam analisis ini, PDRB menurut industri dihitung dengan menggunakan harga konstan, yaitu harga yang berlaku pada tahun dasar yang dipilih, yaitu 2017. Satuan penggunaan PDRB, juta rupiah, digunakan untuk mengklasifikasikan unit ekonomi ke dalam tujuh belas kategori sektor yang berbeda.

4. Sektor Sektor Ekonomi

Terdapat tujuh belas jenis industri di Provinsi Kalimantan Timur, Kabupaten/Kota yang teridentifikasi dalam PDRB ADHK tahun 2017. Berikut ini adalah beberapa jenis industri yang ada di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu:

- a. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- b. Pertambangan dan Penggalian
- c. Industri Pengolahan
- d. Pengadaan Listrik dan Gas
- e. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- f. Konstruksi
- g. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- h. Transportasi dan Pergudangan
- i. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- j. Informasi dan Komunikasi
- k. Jasa Keuangan dan Asuransi
- l. Real Estate
- m. Jasa Perusahaan
- n. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- o. Jasa Pendidikan
- p. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- q. dan Jasa Lainnya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Didalam kesimpulan ini penulis merangkum hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Berdasarkan hasil analisis LQ yang menunjukkan bahwa sektor-sektor dengan rata-rata $LQ > 1$ atau sektor unggulan di kedua daerah mendominasi, maka dapat ditentukan bahwa dua daerah di Kalimantan Timur, yaitu Balikpapan dan Samarinda, memiliki lapangan usaha unggulan yang memenuhi syarat untuk kesiapan Ibu Kota Negara Baru di Kalimantan. Sementara itu, diharapkan ibu kota baru Kalimantan Timur dapat terus mendorong dan mengembangkan seluruh sektor perdagangan di seluruh kabupaten dan kota di Kalimantan Timur, sehingga IKN dapat diterapkan sebagai pendorong perekonomian. Potensi ekonomi setiap daerah, yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tercermin dari keragaman sektor-sektor fundamentalnya. Sektor Jasa Pendidikan, yang dimiliki oleh lima kabupaten dan empat kota di Provinsi Kalimantan Timur, diikuti oleh Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, dan Sektor Industri Pengolahan yang dimiliki oleh empat kabupaten dan empat kota. Sebaliknya, hanya sejumlah kecil kabupaten atau kota yang memiliki sektor-sektor esensial lainnya.
2. Sementara itu, studi Shift-Share antara kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2017 hingga 2022 menunjukkan bahwa temuan analisis, yang hampir semuanya positif, menunjukkan perluasan sektor-sektor ekonomi. Studi ini mengungkapkan bahwa daya saing antar sektor lebih besar

daripada sektor lainnya, yang mengindikasikan perkembangan dan kecepatan ekonomi di Kalimantan Timur. Nilai positif yang diperoleh mengindikasikan bahwa lapangan usaha di Provinsi Kalimantan Timur semakin meluas dan berkembang. Hal ini mengindikasikan bahwa lapangan usaha yang ada di Kabupaten/Kota Kalimantan Timur saat ini telah siap menerima keberadaan IKN, dan tidak menutup kemungkinan dengan berdirinya IKN akan mempercepat laju sektor-sektor di seluruh Kabupaten/Kota Kalimantan Timur menjadi lebih kompetitif.

3. Seluruh lapangan usaha di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur kemudian dibagi ke dalam 4 kuadran berdasarkan hasil studi Tipologi Klassen yang dilakukan pada tahun 2017 hingga 2022. Bagian ini menunjukkan bagaimana kemampuan pemerintah dalam merancang rencana ekonomi dapat memaksimalkan seluruh lapangan usaha, bahkan mendorong perluasan lapangan usaha yang dianggap kurang berkontribusi terhadap perekonomian. Berdasarkan analisis tersebut, pemerintah, baik pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota, dapat menyusun strategi ekonomi untuk memaksimalkan peluang pertumbuhan ekonomi di Kalimantan ketika IKN sudah ada, baik sebelum, selama, maupun setelah IKN terbentuk.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur
 - a. Pemerintah daerah harus mendukung atau mendorong pertumbuhan ekonomi daerah selain memberikan prioritas pada industri fundamental yang mampu mempertahankannya. Pemerintah daerah harus mendorong atau meningkatkan elemen-elemen pendukung yang berdampak pada pertumbuhan industri di luar industri basis. Dengan melakukan hal ini, diharapkan sektor non-basis yang prospektif akan berkembang menjadi sektor basis dan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kabupaten dan kota di Kalimantan Timur. Ekspansi dan pengembangan ekonomi di masa depan di kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Timur

- b. Provinsi Kalimantan Timur, yang termasuk dalam kategori ketimpangan pendapatan yang tinggi, membutuhkan penerapan kebijakan ekonomi dan non-ekonomi yang saling memperkuat satu sama lain. Dalam hal ini, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan standar pelayanan publik diharapkan dapat mempercepat proses pertumbuhan. Sumber daya manusia dengan kualifikasi yang dibutuhkan dapat meningkatkan output dan berkontribusi pada pembangunan, terutama dalam mengatasi masalah ketimpangan pendapatan.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian lebih lanjut mengenai dampak sektor-sektor ekonomi basis terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan mengingat sektor-sektor ekonomi basis merupakan sektor-sektor yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kondisi perekonomian kontribusi sektor-sektor ekonomi basis di Provinsi Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallya, D., Baskoro, D. O., Putra, A. R. A., Sholichah, P. A., Basir, A. K. G., 'Aslam, M. F. N., Fadhlurohman, A., Kiswanto, Mahdia Aliyya Nuha, Affiandi, Z. N., Charisma, M. A., Amiruddin, A. S. H., Pasha, M. D. S. P., Satrya, R. A., Muzady, R., Salsabila, A. A., Larasati, S. P., Pusponegoro, F., Prameswari, T., Widiaputri, N. A., ... Sukaesich, R. Z. (2023). *Cetak Biru Kota Cerdas Nusantara*. 1–120.
https://www.ikn.go.id/storage/thd/blueprint/cetak_biru_kota_cerdas_nusantara.pdf
- Ambar, A., Walewangko, E. N., & Tumangkeng, S. Y. . (2021). Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah Kabupaten / Kota Di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 21(1), 1–12.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/34723/32569>
- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01), 1–37.
- BPS Kalimantan Timur. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur*. <https://kaltim.bps.go.id/>
- Ekonomi, P., Ketimpangan, D. A. N., Kecamatan, A., Kabupaten, D. I., Pramulyawan, A., Maret, U. S., & Ekonomi, F. (2010). *digilib . uns . ac . id*.
- Ernawati, A., Wahyudi, J., Astuti, A. D., & Aini, S. Q. (2022). Analisis Kelayakan Pendirian Usaha Pengolahan Limbah Medis untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 13(1), 57–70. <https://doi.org/10.22212/jekp.v13i1.2155>

- Fauziah, R. N. (2020). *Fakultas ekonomi dan bisnis islam uin alauddin makassar 2018*. 1–80.
- Jubaidah, S., & Isma, N. (2022). Analisis Peran Sektor Unggulan Untuk Kemajuan Perekonomian Kalimantan Utara Menyongsong Terbentuknya Ibukota Di Kalimantan. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 2(1), 85–93. <https://ejournal.uksw.edu/inspire>
- Kementerian_PPN/Bappenas. (2020). *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang tentang Ibu Kota Negara*. Naskah Akademik.
- Ketimpangan, A., & Dan, P. (2021). *INDEPENDENT : Journal Of Economics E-ISSN 2798-5008*. 1, 206–216.
- Kowaas, F. C., Rotinsulu, D. C., & Siwu, H. F. D. (2022). Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Bollang Mongondow Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1), 72–82.
- Naibaho, G. O., Mandei, J. R., & Pangemanan, L. R. J. (2020). Analisis Ketimpangan Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 16(3), 369. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.3.2020.31093>
- National Development Planning Agency (Bappenas). (2020). Rpjmn 2020-2024. *National Mid-Term Development Plan 2020-2024*, 313. <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan...dan.../rpjmn-2015-2019/>
- Rahayu, E. S. (2010). Analisis Tipologi Klassen pada Strategi Pengembangan Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Boyolali. *Journal of Rural and Development*, 1(2), 105–121. <https://jurnal.uns.ac.id/rural-and-development/article/download/23678/17098>
- RPJMD Prov Kaltim. (2023). *Data Perencanaan - Bappeda Kaltim*. <https://bappeda.kaltimprov.go.id/data-center/data-perencanaan>
- Safitri, W, R. (2014). Analisis Korelasi Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk Di Kota Surabaya Pada Tahun 2012 - 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 1–9.

- Shaulim. (2018). Pengaruh Hasil Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus : Kabupaten Bengkayang). *Jurnal Ekombis*, 4(2), 151–157. <http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/article/view/1347>
- Siara, E. (2021). Analisis Ketimpangan DIstribusi Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Bebesan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Situmorang, J. (2023). *Kekuatan Dasar Hukum Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) Republik Indonesia*.
https://repository.uib.ac.id/?p=show_detail&id=14132
- Sukirno, S. (2012). *Sadono Sukirno, MAkro Ekonomi , Edisi Ketiga. intro (PDFDrive).pdf*.
- Todaro, M. P. (2000). *Economic development*. Addison-Wesley.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development*.
- Todaro, M. P., Smith, S. C., Munandar, H., & A.L., P. (2006). *Pembangunan ekonomi, jilid 1*. Erlangga.
- Tyas, D. H. S. (2022). Pemindahan Ibu Kota Negara dan Transisi ASN untuk Mencapai Pemerintahan yang Bekerlas Internasional dan Smart Governance. *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning (JISDeP)*, 43(19), 3–6. www.kemenparekraf.go.id
- Utami, P. R. (2018). *Analisis Potensi Ekonomi Daerah dan Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2011-2015*.